

SCHOOL TRAINING FOR COMMUNITY DEVELOPMENT CITIZENS IN CLASS II A PUBLIC SERVICES

PELATIHAN PRAMUKA PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A

Puput Crismayanti¹, H.E.Muhyidin², Dadang Danugiri³

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

²Universitas Singaperbangsa Karawang

³Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴pcrysmayanti@gmail.com

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, 2021

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v9i1.463

Received 11 Maret 2021

Approved 13 April 2021

Published 22 April 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the scouting training activities in Class II A Karawang Community Institutions. This is to find out the impact of scouting training on the Correctional Assistance (WBP) after participating in scouting activities. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of this study are: (1) The function of scout training activities has been carried out in accordance with its function where the basic principles of scouting can be applied in scouting activities at the Class II A Karawang Penitentiary so that what is expected by related parties can be precisely targeted. (2) Scout training for the assisted citizens of the correctional facility has been running optimally where many assisted residents have felt the impact of scouting activities which are one of the coaching activity programs in the Class II A Karawang Prison.

Keywords: *Scout Training, Assisted Citizens*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan kepramukaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang. Untuk mengetahui dampak pelatihan pramuka pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Fungsi kegiatan pelatihan pramuka sudah dilakukan sesuai dengan fungsinya dimana prinsip dasar kepramukaan dapat diterapkan di kegiatan pramuka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang sehingga apa yang diharapkan oleh pihak terkait bisa tepat akan sasaran. (2) Pelatihan pramuka pada warga binaan pemasyarakatan sedikit banyaknya sudah berjalan secara maksimal dimana para warga binaan sudah banyak yang merasakan dampak dari kegiatan pramuka yang menjadi salah satu program kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang.

Kata Kunci: Pelatihan Pramuka, Warga Binaan

PENDAHULUAN

Sudah menjadi ketetapan bahwa manusia sejak dilahirkan sampai meninggal dunia, hidup diantara manusia lain dalam pergaulan masyarakat. Hal ini disebabkan manusia itu cenderung mempunyai keinginan untuk selalu hidup bersama dan saling mengisi satu sama lainnya. Setiap manusia pada awalnya baik, tetapi karena adanya sesuatu hal yang membuat manusia melakukan tindak kejahatan seperti, pembunuhan, pencurian, penganiayaan, dan sebagainya dikarenakan manusia itu mengamali sebuah tekanan dalam dirinya yang membuat ia terpaksa melakukan hal tersebut. Sehingga pada akhirnya orang tersebut akan menjalani suatu proses hukum. Salah satu jenis hukuman itu adalah pidana penjara yang dijatuhkan oleh hakim kepada orang yang telah melakukan kejahatan dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap, dan orang tersebut ditempatkan dalam Lembaga Perasyarakatan.

Di dalam Lembaga Perasyarakatan ini si terpidana akan menjali kehidupan selama masa hukuman yang dijatuhkan padanya. Tentunya si narapidana dalam lembaga perasyarakatan akan mendapatkan pembinaan mental dan spiritual. Hal ini berkaitan dengan adanya model pembinaan bagi narapidana didalam Lembaga Perasyarakatan yang tidak terlepas dari sebuah dinamika, yang bertujuan untuk lebih banyak memberikan bekal bagi Narapidana dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman (bebas). Seperti halnya yang terjadi jauh sebelumnya, peristilahan Penjara pun telah mengalami perubahan menjadi pemasyarakatan. Tentang lahirnya istilah Lembaga Pemasyarakatan dipilih sesuai dengan visi dan misi lembaga itu untuk menyiapkan para narapidana kembali ke masyarakat. Istilah ini dicetuskan pertama kali oleh Rahardjo, S.H yang menjabat Menteri Kehakiman RI pada bulan April tahun 1964. "Pemasyarakatan dinyatakan sebagai suatu system pembinaan terhadap para pelanggar hukum dan sebagai suatu pengewajantahan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi social atau pulihnya kesatuan hubungan antara Warga Binaan Pemasyarakatan dengan masyarakat".

Dari pengertian yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa salah satu fungsi LAPAS adalah untuk pembinaan. Pembinaan yang dilakukan di LAPAS harus berdasarkan asas-asas tertentu sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 12 Tahun 1995 BAB 2 Pasal 5 yang menyatakan bahwa:

Sistem Perasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas: (a) Pengayoman; (b) Persamaan dan perlakuan pelayanan; (c) Pendidikan; (d) Pembimbingan; (e) Penghormatan harkat dan martabat; (f) Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan; (g) Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu. Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatana mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan pancasila dan dilaksanakan secara terpadu antara pembina, yang di bina dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat di terima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat hidup secara wajar segai warga yang baik dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya banya narapidana yang justru melakukan tindak pidana lagi di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Terdapat pada tujuan pemasyarakatan Pasal 2 Undang – Undang No 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan adalah:

“Agar Menyadaari kesalah, memperbaiki diri dan tidak mengulangu tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif dalam pembanguna dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.”

Kegiatan Pramuka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang adalah salah satu program yang di selenggarakan melalui Seksi Pembinaan dan Pendidikan dengan

harapan dapat membentuk karakter masing – masing Warga Binaan Pemasyarakatan yang mengikuti kegiatan tersebut. Dikarenakan dalam kegiatan kepramukaan banyak ,mengandung unsur – unsur kedisiplinan seperti Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Petolongan Pertama Pada Kcelakaan (PPPK), serta kegiatan upacara. Tidak hanya mematuhi tata terbib saja, akan tetapi di kegiatan pramuka ini dimana, para anggota di bentuk kekompakan dari masing – masing agar tercapainya tujuan keanggotaan kepramukaan tersebut.

Kegiatan Pramuka yang di laksana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang dengan harapan mampu merubah pola pikir dan tingkah laku dari masing masing Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mengikuti kegiatan tersrbut dengan latar belakang tindak pidana dimana karkternya dapat mampu terbentuk sebagai mana mestinya sebagai masyarakat umum, hingga nantinya setelah ,mereka bebas pasca hukuman dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Berdasarkan latar belakang penelitian yang di paparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan pramuka yang di selenggarakan di Lembaga Pemasyarakata Kelas II A Karawang.

METODE

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka metode yang di pergunakan oleh penelitian ini adalah studi deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa - peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan kepramukaan di Lembaga Permayarakatan (LAPAS) kelas II A Karawang yang di lakukan oleh Warga Binaannya.

Selain itu juga mengetahui dampak pasca mengikuti kegiatan tersebut, apakah ada perubahan sebelum serta sesudah mengikuti kegiatan kepramukaan. Untuk awal pendekatan kita melakukan observasi atau mengamati kegiatannya serta melakukan pendekatan secara persuasif terhadap peserta kepramukaan tersebut. Adapun penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:8): Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian dari mana data diperoleh, (Suharsimi, 2010:172). Pada penelitian kualitatif teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik sampling.

Menurut Suharsimi (2010:174) “Teknik penelitian sampling adalah teknik penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebagian dari populasi”. Tetapi dalam hal ini, peneliti tidak akan mengeneralisasikan hasil penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:183) “Purposive Sample dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasari atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Selain menggunakan Purpose Sampling, sebagai tambahan peneliti juga menggunakan teknik Snow Balling. Menurut Suharsimi (23:2010) teknik Snow Balling adalah: Teknik Snow Balling sebagai bola salju yang turun dari atas menggelinding ke bawah yang semakin lama semakin besar karena adanya salju lain yang menempel. Jadi, informan kunci tersebut peneliti mencari sinjek-subjek lain secara terus-

menerus sampai peneliti merasa jenuh karena sudah tidak dapat menemukan lagi subjek yang tepat.

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek yaitu 1 pembina Pramuka serta 4 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Dengan menggunakan tahapan penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan Teknik pengambilan data dengan triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Pelaksanaan kegiatan pramuka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang dilaksanakan setiap Hari Jum'at bersamaan juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di Lapas itu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan serta dampak dari kegiatan pramuka [tersebut dapat diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap satu orang pembina pramuka dan empat orang Warga Binaan Peserta Pramuka. Adapun yang dijadikan subjek penelitian yaitu 4 warga binaan pramuka diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Pasal
1	Wawan Gunawan Bin Sumaryono	40 tahun	170
2	Sugeng Bin Sopian	34 tahun	112
3	Nurhusein Bin Maksum	36 tahun	112
4	Wahyu Nurpratama Bin Amun	35 tahun	363

Selanjutnya di peroleh data mengenai kegiatan Pramuka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang di peroleh dari mulai Responden 1 (R1) sampai dengan responden 5 adalah sebagai berikut :

Responden 1 (R1) : Pembina Pramuka

Nama : Asep Kusmana

Usia : 59 Tahun

Jabatan : Pembina Pramuka

Dari total responden orangtua sebanyak 287 orang atau sekitar 99,64% menyatakan telah Menurut R1, bentuk kegiatan pramuka ini tidak beda dengan pendidikan pramuka pada umumnya akan tetapi yang berbeda disini yaitu peserta yang di latihnya yaitu orang dewasa disini saya juga harus mempunyai metode khusus bagaimana pun caranya agar warga binaan tertarik mengoikuti kegiatan pramuka. Selain itu juga merupakan salah satu kegiatan pembinaan dan pendidikan, di samping itu juga dengan harapan para warga binaan yang mengikuti kegiatan pramuka tersebut bisa berdampak terhadap tingkah laku atau karakter

kesehariannya di dalam lapas ini selama mereka menjalani masa hukuman, dimana dalam kegiatan pramuka bagaimana kedisiplinan sangat utamakan dalam setiap kegiatannya di tambah lagi dengan ilmu ilmu serta pengetahuan yang dengan garapan mampu merubah tingkah keseharian di dalam lapas. Selain itu juga dengan harapan lainnya mereka mampu beradaptasi dengan baik di masyarakat setelah mereka keluar pasca menjalani hukumannya.

R1 mengungkapkan adapaun kendala yang di alami pembina pada saat pelaksanaan yaitu tentang kedisiplinan, walaupun kedisiplinan adalah salah satu yang sangat di utamakan ada saja warga binaan yang melanggar atau datang telat dalam melaksanakan latihan. Akan tetapi untuk masalah ini kita dalam mengurai masalah ini agar tidak berlanjut terus menerus selama latihan saya memberi sanksi hanya sebatas Push – up saja di karena bagaimana pun mereka adalah manusia yang sudah menginjak usia dewasa dimana tingkat keasdasan dan tingkat tanggung jawabnya sudah tak perlu lagi di tagih tagih seperti anak usia sekolah, maka dari itu saya memberi stimulus – stimulu agar kedepannya mereka lebih sadar dan bisa lebih disiplin.

R1 juga menegaskan kegiatan pramuka ini juga dampak yang harapkan tidak selalu berhasil, di karenakan bebrbicara karakter warga binaan berbeda beda juga ada yang pasca kegiatan terlihat dampaknya dan ada juga yang tidak. Di karenakan kegiatan pramuka ini hanya sebatas usaha dan upaya pembinaan agar mereka menjadi manusia yang mampu beradaptasi dengan maksimal baik di dalam lapas maupun nanti pasca mereka menjalani hukuman.

R1 menyatakan adapun kegiatan yang kita laksanakan dalam latihan mereka di berikan materi tentang Prinsip Dasar Pramuka, bagaimana Baris – berbaris, cara membangun tenda, cara Penanganan pertama pada Kecelakaan, cara menggunkan semapur, serta lainnya sebagainya yang berkaitan dengan pramuka.

Responden 2 (R2): Peserta Pramuka

Nama : Wawan Gunawan Bin Sumaryono

Usia : 40 Tahun

Pasal Terkait : 170 (KUHP)

R2 menyatakan bahwa Pertama kali mengikuti kegiatan pramuka yaitu atas dasar ketertarikan yang pertama, yang kedua yaitu dikarenakan tidak memiliki kegiatan lain di kamar beliau memutuskan untuk mengikuti kegiatan pramuka, jadi menurut beliau dari pada menganggur tidak ada kerjaan lebih baik ikut pramuka walaupun kegiatnnya hanya satu minggu sekali.

Selain itu R2 juga mengatakan pada saat pelaksanaan pramuka pembina pramukanya sendiri merasa enak berinteraksi terhadap peserta, baik dalam menyampaikan materi, dalam menyampaikan demonstrasi materi serta di luar kegiatan pramuka masih bersifat terbuka terhadap para peserta pramuka. Jadi hal – hal yang kurang jelas saat kegiatan kepramukaan bisa di tanyakan di luar kegiatan agar yang belum terlau jelas bisa lebih jelas.

R2 juga menyatakan banyak sekali hal yang di dapat dalam kegiatan pramuka contoh kecilnya yaitu seperti pelatihan bari – berbaris, cara membangun tenda, bagaimana cara menanggulangi kecelakaan (P3K), dan lain sebagainya. Dan di situ juga beliau mengetahui banyak hal terkait kegiatan pramuka yang sebelumnya yang beliau tahu pramuka hanya di selenggarakan di sekolah saja. R2 juga menegaskan pasca mengikuti kegiatan pramuka banyak sekali perubahan, yang pertama perubahan di kedisiplian semenjak ikut pramuka waktu amat sangat berharga di lapas sesampainya saya setelah mengikuti pramuka saya memutuskan

mengikuti kegiatan lainnya yang ada di lapas. Yang kedua sifat menghargai orang lain baik kepada rekan – rekan Warga binaan maupun petugas lapas dimana kita belajar bahwasannya penghargaan amat sangat penting bagi kehidupannya ini. Di tambah lagi saya banyak di percaya oleh petugas lapas untuk bertanggung jawab terhadap inventaris lapas yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan dan situ beliau tidak mensia – sia kan kepercayaan tersebut dia jalankan dengan baik kepercayaan tersebut.

Responden 3 (R3): Peserta Pramuka

Nama : Sugeng Bin Sopian

Usia : 34 Tahun

Pasal Terkait : 112 (KUHP)

Pada saat awal R3 mengikuti kegiatan pramuka beliau di ajak oleh rekan Warga Binaan yang sudah mengikuti kegiatan pramuka. Pada awal ajakan beliau sempat berfikir – fikir terlebih dahulu di karena kurang memahami pramuka itu seperti apa, setelah kurang lebih satu minggu beliau akhirnya memutuskan untuk mengikuti kegiatan pramuka. Lalu R3 menyatakan setelah beliau mengikuti pramuka pada awalnya beliau bertemu pembina lalu di beri arahan terkait kegiatan kepramukaan. Setelah itu dia di beri materi meteri serta demostntrasi materi – materi yang membuat beliau sedikit banyaknya paham akan pramuka dan membuat beliau lebih cepat beradaptasi terhadap rekan rekan yang terlebih dahulu sudah mengikuti kegiatan pramuka.

R3 mengatakan kegiatan yang di dapat selama mengikuti pramuka seperti Baris berbaris, cara membuat tenda, sampai bagaimana memfungsikan semafur, yang sebelumnya mungkin beliau hanya sebatas tahu tapi begitu belum paham akan kegiatan – kegiatan serta fungsinya. R3 juga menegaskan pasca mengikuti kegiatan pramuka yang sangat berpengaruh dalam kehidup kesehariannya yaitu kesdiplianya serta rasa hormat terhap orang lain.

Yang pertma disiplin, pasca mengikuti kegiatan pramuka saya bisa lebih menghargai waktu pada saat waktunya senam maupun kegiatan – kegiatan lain yang ada di lingkungan lapas saya datang dengan tepat waktu. Yang kedua lebih hormat terhadap orang lain, di sini jelas penghargaan terhadap orang lain amat lah penting apabila kita ingin di hargai orleh orang lain khususnya bagi para petugas lapas yang kami anggap seperti orang tua sendiri yang selalu sabar membina kita menjadi manusia seutuhnya.

Responden 4 (R4): Peserta Pramuka

Nama : Nurhusein bin Maksun

Usia : 36 Tahun

Pasal Terkait : 112 (KUHP)

R4 mengungkapkan pertama kali beliau mengikuti kegiatan pramuka atas ketertarikan pada saat beliau melihat anggota pramuka memakai pakaian pramuka. Beliau menganggap terlihat gagah saat memakai seragam tersebut, selain itu juga di karena faktor bosan di kamar yang tidak memiliki kegiatan apapun jadi beliau memutuskan mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat mengikuti kegiatan pramuka R4 merasa senang dengan pembinanya di karena beliau suka cara penyampaian materi serta cara mendemonstrasikan materi yang bersifat santai yang membuat beliau lebih cepat paham apa yang di sampaikan beliau terhadap para peserta pramuka. Di samping itu juga jalinan komunikasi di luar kegiatan juga cukup baik, apabila yang kurang jelas bisa di tanyakan di luar kegiatan terkadang dalam

kegiatan ada yang kurang paham bisa di tanyakn di luar kegiatan. R4 juga menegaskan dalam pramuka beliau jadi banyak tahu tentang apa saja kegiatan – kegiatannya, yang beliau anggap kegiatannya amat sangat menarik apabila sudah di laksanakan, contoh kecilnya seperti mendirikan tenda, di situ di tuntut ke kompakn serta keterampilan yang benar terampil agar tenda tersebut bisa berdiri cepat dan kokoh apabila di gunakanya.

Dan tentunya banyak lagi kegiatan yang berada di pramuka ini seperti Pertolongan dalam kecelakaan sampai pelatihan baris berbaris. Dan R4 juga merasakan dampaknya setelah mengikuti kegiatan pramuka, di karenakan pramuka di ajarkan disiplin yang luar biasa dan hal itu juga benar – benar terjadi terhadap kesahariannya. Beliau menegaskan mungkin karena faktor pemaksaan disiplin yang membuat kebiasaan tersebut menjadi terbiasa disiplin dalam keseharian.

Responden 5 (R5): Peserta Pramuka

Nama : Wahyu Nur Pratama Bin Amun

Usia : 35 Tahun

Pasal Terkait : 363 (KUHP)

Pada awal keikutsertaa R5 dalam kegiatan pramuka, pada saat dia ada keperluan di ruang Bidang Pemasarakata dan Perawatan (BIMASWAT) beliau ketemu petugas lapas di bidang kegiatan pembinaan dimana beliau di anjurkan mengikuti kegiatan pramuka. Setelah selang 3 hari saya memutuskan untuk ikut serta dalam kegiatan kepramukaan.

R5 sangat senang bertemu dengan pembina pramuka, beliau mengatakan dalam hal ini pembina pramuka sangat terbuka terhadap peserta pramuka, tidak ada yang di beda – bedakan baik itu mereka yang sudah terlebih dahulu mengikuti kegiatan pramuka tersebut maupun yang baru mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga dalam memaparkan penjelasan cukup cepat di pahami yang membuat hal tersebut menjadi faktor kenyamanan.

Banyak kegiatan yang di dapat pada pelaksaan kegiatan Pramuka ini. R5 mengatakan kegiatan seperti pelatihan baris berbaris, cara menggunakan semafur sampai cara pertolongan pertama pada kecelakaan pun sampai ada kegiatannya. Dan di situ yang membuat saya cukup betah di kegiatan ini ditambah rekan – rekan peserta lain yang kompak sekali.

R5 menyatakan setelah mengikuti kegiatan pramuka ada faktor yang sangat penting berubah di kesehariannya di lapas. Dimana pola hidup serta tingkah laku serta meghargai orang lain sedikit lebih sedikit berubah, yang sebelum acuh terhap lingkungan lapas sedikit banyak kita peduli. Yang paling pentingnya itu bagaimana kita menghargai orang lain dimana penghargaan benar – benar penting dalam kehidupan apalagi di dalam lapas ini sendiri yang terdiri dari berbagai ragam sifat di dalamnya.

Deskripsi Pelatihan Pramuka Pada Warga Binaan Pemasarakatan

Adapun informasi yang di dapat mengenai Pelatihan Pramuka Pada Warga Binaan Pemasarakatan diperoleh melalui proses Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dengan satu Pembina (R1) serta para warga binaan peserta kegiatan pramuka (R2,R3,R4,R5).

Responden 1 (R1)

Menurut pembina pramuka (R1) kegiatan pramuka sedikit banyaknya akan berdampak pada kegiatan keseharian warga binaan. Yang pertama karena mereka sudah di latih bagaiman hidup di alam yang bisa membuat mereka bisa lebih mandiri. Yang kedua bisa mempengaruhi beberap faktor seperti kedisiplinan serta sopan santun yang membuat ada

pembatasan – pembatasan etika, jadi mereka bisa menyesuaikan mereka bertemu dengan siapa dan mereka sedang bicara dengan siapa.

Selain itu juga harus ada kemauan sendiri juga untuk merubah karkater atau tingkah laku kesehariannya, kegiatan ini hanya sebatas stimulus atau jembatan bagi mereka tidak sepenuhnya mereka yang mengikuti kegiatan pramuka mampu berubah karakter seutuhnya tergantung masing – masing individu yang menerapkan ilmu pramuka di kesehariannya.

Responden 2 (R2)

Sebelum mengikuti kegiatan pramuka Dedi Haryanto bin Eko (R2) belum memahami belum mengathui secara mendalam apa itu pramuka. Atas dasar ketertarikan lah beliau jadi tahu bagaimana pramuka serta bagaimana kegiatnnya. Setelah mengikuti kegiatan pramuka beliau jadi paham bagaimana kegiatn tersebut berjalan serta manfaat dari kegiatan itu tersebut.

Selain itu juga perubahan sikap terjadi pasca mengikuti kegiatan pramuka, yang tadinya kurang disipiin menjadi lebih disiplin, yang tadinya kurang hormat sekarang jauh lebih hormat terhadap orang lain terutama jepada petugas lapas. Ditambah lagi seteleh megikuti kegoiatan pramuka sekrang beliau jauh lebih tertarik terhadap kegiatan – kegiatan yang berada di lingkungan lapas di tambah lagi di percaya sebagai penajag inventaris kegiatan khususnya kegiatn pembinaan.

Responden 3 (R3)

Pada awal menngikuti kegiatan pramuka, Prabowo bin M. Ikhsan (R3) mendapat ajakan dari rekannya yang sudah mengikuti kegiatanm pramuka. Pada awalnya sempat berfikir- fikir terlebih dahulu akan tetapi pada akhirnya memutuskan untuk mengikuti kegiatan pramuka itu tersebut. Awal pertama bergabung bertemu pembina di mana keterbukaan sangat terasa dan selanjutnya pembina memberi materi materi yang di paparkan cukup jelas di pahami khususnya pada saat demonstrasi.

Dalam kegiatan pun terasa sekali keompaknya di tambah kegiatan – kegiatan yang sebelumnya saya ketahui yang membuat saya cukup penasaran mengikutinya di karenakan sebelumnya hanya sebatas mengathui saja belum mengatahui fungsi di masoing – masing kegiatan pramuka. Dan yang terpenting yaitu pasca kegiatan pramuka yang mebuat sedikit banyaknya terbawa kebiasaan pada saat kegiatan di mana beliau merasa lebih disiplin dari sebelumnya.

Responden 4 (R4)

Ketertarikan akan kegagahan anggota pramuka pada saat menggunakan seragam yang membuat Nurhusein bin Maksu (R4) tertarik mengikuti kegiatan pramuka. Akan tetapi kesungguhannya dalam mengikuti kegiatan tidak bisa di ragukan, pada awal bertemu pembina pramuka beliau sangat senang karean merasa terbuka terhadapnya. Ditambah penyampain materi yang mudah di pahami yang membuat beliau semakin nyaman di kegiatan ini.

Selain itu jalinan komunikasi yang di lakukan pembina pramuka di luar kegiatan sangat baik yang membuat beliau bisa bertanya lebih dalam lagi apabila ada yang kurang paham pada saat kegiatan. Yang utama kegiatan pramuka ini bisa berdampak yaitu pada kehidupan sehari – hari di akrenakan faktor paksaan pada saat pelaksanakan kegiatan pramuka berimbas pada kegiatas keseharian diaman saya merasa lebih disiplin karena kebiasaan tersebut.

Responden 5 (R5)

Keikutsertaan M. Abdul Kodir Jaelani bin Sugiono (R5) ketika mempunyai keperluan di bidang Bimaswat, dimana salah satu petugas lapas menyarankan beliau untuk mengikuti kegiatan pramukan dan Selang 3 hari beliau pun bergabung dengan kegiatan pramuka. Pada saat mengikuti kegiatan pramuka beliau bertemu dengan pembina pramuk. Di situ oembina pramuka sangat terbuka dengan beliau tanpa membeda –bedakan mana yang baru maupun yang lama di kegiatan pramuka tersebut.

Dalam kegiatan pembina pramuka pun sangat baik dalam memamaparkan serta mendomenstrasikan materi kepramukaan yang mebuat beliau cepat paham dengan materi yang di sampaikan. Selain itu dalam kegiatan pramuka terbat materi tentang pertolongan pertama dalam kecelakaan, pelatihan baris berbaris, serta dan lainnya yang mebuat sedikit banyaknya mengathui akan hal – hal yang terkait dengan kepramukaan.

Dan tak kalah pentingnya yaitu dampak pasca mengikuti kegiatan pramuka yaitu tingaah laku sedikit demi sedikit berubah dari yang seabekumnya. Lebih bisa menghargai orang lain serta lebih peduli terhadap lingkungan di sekitaran lapas yang seblumnya sedikit banyaknya acuh terhadap lingkungan sekitar lapas.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dijabarkan diatas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai Pelatihan Pramuka Pada Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang yaitu sebagai berikut:

Pembahasan Proses Kegiatan Pramuka Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang

Berdasarkan deskripsi yang di jabarkan di atas proses kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk pola pikir serta karakter keseharian warga binaa agar lebih terbentuk, baik mereka masih semasa di dalam lapas maupaun setelah mereka bebas nanti. Pramuka adalah salah satu bentuk yang di laksanakan oleh Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang adalah upaya pembinaan agar para warga binaan mampun beradaptasi secara baik di masyarakat setelah mereka bebas nanti. Adapun Menurut Tangdilintin (2008:58) pembinaan yaitu : “Pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu merupakan suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.”

Kegiatan Pramuka ini di selenggarakan setiap hari Jum’at pagi sekitar pukul 07.30 WIB, yang bertempat di lapangan Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang. Latihan rutin ini berfungsi agar mempunyai keterampilan dan kemampuan yang lebih menghuni tentang kepramukaan, materi yang di ajarkan juga tidak hanya teori semata akan tetapi langsung demonstrasi atau praktik agar lebih cepat terampil. Dan latihan rutin juga di perlukan latihan kreatifitas agar lebih semangat serta lebih terampil dalam kegiatan kepramukaannya.

Pelatihan Pramuka Pada Warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Karawang

Kegiatan pramuka mebuat para warga binaan sadar akan kedisplian serta bisa menumbuhkan pola pikir, kepribadian dan karakter sesungguhnya. Maka dari itu pelatihan pramuka di Lembaga Pemasarakatan sangat penting dalam membentuk pola pikir serta merubah kepribadian para warga binaan. Melalui kegiatan pramuka ini dengan harapan dapat merubah pola pikir serta kepribadian dan tingkah laku warga binaan baik di dalam tahanan

maupun setelah nanti mereka bebas pasca hukuman dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dijabarkan diatas mengenai Pelatihan Pramuka Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Fungsi kegiatan pelatihan pramuka sudah dilakukan sesuai dengan fungsinya dimana prinsip dasar kepramukaan dapat diterapkan di kegiatan pramuka di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang sehingga apa yang diharapkan oleh pihak terkait bisa tepat akan sasaran: (2) Pelatihan pramuka pada warga binaan pemasyarakatan sedikit banyaknya sudah berjalan secara maksimal dimana para warga binaan sudah banyak yang merasakan dampak dari kegiatan pramuka yang menjadi salah satu program kegiatan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad S Soemadi Pradja dan Atmasasta, Sistem Pemasyarakatan di Indonesia, Ctk. Pertama, Binacipta, Bandung, 1979
- Azwar, Azrul. 2009 Gerakan Pramuka AD/ART. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Badan Pembinaan Hukum Nasional, Evaluasi Sistem Pemasyarakatan, Ctk. Pertama, Binacipta, Jakarta, 1975
- Erwin Novianto, 2011. Pembinaan Moralitas Narapidana Melalui Pendidikan Pramuka Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pati. Universitas Negeri Semarang
- Estiva. 2012. Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa SMP Negeri 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Universitas Negeri Makassar
- Hamzah dn Siti Rahayu, Suatu Tinjauan Ringkas Sistem Pemidanaan Indonesia, op.cit Haris. Arti Istilah Kepramukaan Gerakan Pramuka dan Pramuka.
<http://kakharis.blogspot.co.id/2011/05/art-istilah.html>. Diakses tanggal 15 Juni 2020
- Hidayatullah, Furqon 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta : Yuma Pustaka
- <Http://digilib.unila.ac.id/25643/10/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung : Alfabeta Moleong, Lexy J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Rosdakarya Soejono Dirjosisworo, Sejarah Dan Azas – Azas Penologi (Pemasyarakatan), op.cit.,
- Sugioyono, 2012. Memahami penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta Tangdilintin, (2008). Pembinaan Generasi Muda. Kanisius. Yogyakarta UU Tentang Pemasyarakatan
<http://www.bphn.go.id/data/documents/95uu012.pdf>. Diakses pada tanggal 20 maret 2020
- UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses pada tanggal 20 maret 2020.